

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian terdahulu

Naressy *et al.* (2014) melakukan penelitian deskriptif kualitatif tentang evaluasi sistem informasi akuntansi pendapatan dan penerimaan kas pada hotel Galaxi Saumlaki Maluku Tenggara Barat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui evaluasi sistem informasi akuntansi pendapatan dan penerimaan kas. Hasil analisis sistem informasi akuntansi Hotel Galaxi terhadap pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu prosedur penjualan kamar dan prosedur penjualan makanan dan minuman. Pendapatan kas diperoleh dari penjualan kamar dan penjualan makanan dan minuman, dan sistem pelaporan akuntansi pendapatan tunai hotel dilaksanakan oleh kasir *front office*. Sistem pencatatan di *front office* hotel Galaxi dilakukan oleh kasir *front office* dengan menggunakan komputer. Permasalahan di Hotel Galaxi terkait dengan system informasi akuntansi pendapatan dan penerimaan kas, yaitu meliputi: a) Staf hotel masih kurang memperhatikan pelaksanaan prosedur dan sistem yang telah ditetapkan. b) Masih terdapat beberapa formulir data yang kurang lengkap, sehingga tamu hotel tidak mendapatkan jenis dan kuantitas makanan dan minuman yang sesuai dengan pesanan. Hal ini dikarenakan tidak adanya informasi yang lengkap pada laporan makanan dan minuman serta jumlah makanan dan minuman yang diberikan kepada tamu. c) Penyampaian informasi yang kurang cepat oleh tiap-tiap bagian menyebabkan tamu lama menunggu dalam proses *check out* maupun *check in*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mamahit *et al.* (2014) tentang evaluasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas rawat inap pada RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado dengan metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou, dengan melacak jaringan program yang membentuk sistem akuntansi penerimaan kas. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada rumah sakit RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado sudah cukup memadai karena sesuai dan memenuhi elemen utama dari sistem informasi akuntansi yaitu sumber daya manusia, peralatan, formulir atau dokumen, catatan, prosedur dan laporan. Sebaiknya manajemen menerapkan metode dimana setiap departemen harus menjalankan tugasnya sesuai dengan kewenangannya.

Yulianti *et al.* (2015) melakukan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif tentang evaluasi sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada koperasi pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Harapan Plumpang Tuban. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas KPRI Harapan Plumpang Tuban. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas KPRI Harapan Plumpang Tuban sudah baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan, antara lain fungsi rangkap tugas kasir dan fungsi akuntansi, serta tidak dilibatkannya manajer dalam pemberian otorisasi dan dokumen yang digunakan

dalam sistem akuntansi tersebut belum bernomor urut cetak, dan belum merotasi posisi pegawai untuk menghindari adanya kerjasama untuk berbuat curang.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan pada sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh obyek penelitian terdahulu. Kelemahan-kelemahan tersebut berupa masih kurangnya perhatian karyawan hotel terhadap pelaksanaan prosedur dan sistem yang telah ditetapkan, penyampaian informasi yang tidak memadai dari masing-masing departemen, sehingga tamu harus menunggu lama pada saat *check-in* dan prosedur *check-out*, serta beberapa form data yang tidak lengkap. Oleh karena itu, tamu hotel belum mendapatkan jenis dan jumlah makanan dan minuman yang dipesan sesuai pesanan, dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas belum mencetak nomor serinya, kasir memiliki fungsi kas dan fungsi akuntansi, serta tidak ada rotasi jabatan karyawan untuk menghindari kecurangan dan manajer tidak terlibat dalam pemberian otorisasi.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan bahwa tujuan keduanya adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang diterapkan oleh organisasi atau perusahaan terkait. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian ini nantinya lebih menekankan sistem informasi akuntansi penjualan jasa untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan jasa penginapan dan restoran serta lebih mendeskripsikan sistem informasi akuntansi penerimaan kas.

B. Landasan teori

1. Pengertian sistem

Secara garis besar sistem adalah sekumpulan elemen atau komponen atau subsistem yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan hingga tujuan tercapai. Menurut Mulyadi (2008:5) sistem adalah suatu jaringan program yang dikembangkan menurut model terintegrasi untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Prosedur adalah rangkaian kegiatan administrasi, biasanya melibatkan beberapa atau lebih orang di departemen, untuk memastikan penanganan yang seragam atas transaksi penjualan berulang. Menurut Baridwan (2009:3) sistem merupakan suatu kerangka dari prosedur yang saling terkait yang disusun menurut rencana yang komprehensif untuk melaksanakan kegiatan atau fungsi pokok perusahaan. Prosedur adalah serangkaian pekerjaan klerikal (*clerical*), biasanya melibatkan banyak orang dalam satu atau lebih bagian, untuk memastikan keseragaman pemrosesan transaksi perusahaan yang terjadi.

Sedangkan menurut Hartono (2009:1), definisi dari sistem adalah “prosedur-prosedur yang saling berhubungan dari suatu jaringan kerja, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan kesatuan dari beberapa proses yang bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan. Sistem juga dapat diartikan sebagai kumpulan prosedur yang terdiri dari kegiatan klerikal, yang melibatkan banyak

orang dalam satu bagian atau lebih, untuk memastikan bahwa setiap kegiatan diselesaikan dengan berbagai cara untuk menyelesaikan transaksi perusahaan.

2. Pengertian informasi

Dalam menjalankan setiap kegiatan tersebut, perusahaan memerlukan informasi yang cepat, tepat dan akurat, termasuk kegiatan operasional dan keputusan manajemen. Pihak luar seperti investor bahkan membutuhkan informasi yang cepat dan akurat untuk mengambil keputusan. Sumber informasi adalah data, dalam mendeskripsikan informasi harus berkaitan dengan makna data tersebut. Data adalah realitas yang menggambarkan kesatuan peristiwa dan realitas. Suatu peristiwa adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu. Dalam dunia bisnis, yang sering terjadi adalah perubahan nilai yang disebut dengan transaksi. Menurut Turban (2006:52) informasi adalah data yang diurutkan, sehingga memiliki nilai dan arti bagi penerimanya. Misalnya, nilai rata-rata adalah data, tetapi nama siswa ditambah nilai rata-rata adalah informasi. Penerima akan mengartikan maknanya dan menarik kesimpulan serta berbagai arti dari data tersebut. Menurut Bodnar (2010:3), yang dimaksud informasi adalah “informasi adalah data yang diorganisasi yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan”. Sedangkan menurut Suryantara (2014:3) Informasi didefinisikan sebagai "data yang telah diproses dan berguna bagi pengguna". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang berguna bagi penerimanya di dalam organisasi maupun pihak di luar organisasi dalam pengambilan keputusan atau manfaat lainnya.

3. Pengertian sistem informasi

Menurut Suryantara (2014:4) definisi dari sistem informasi adalah “Sistem informasi dapat dimaknai sebagai suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan, yaitu untuk menyajikan informasi”. Pengertian sistem informasi menurut Diana (2011:4) sistem informasi, yang kadang kala disebut sebagai sistem pemrosesan data, merupakan sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari sekumpulan komponen baik manual ataupun komputer yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai informasi tersebut.

Sedangkan menurut Turban (2006:49) mendefinisikan sistem informasi “proses melakukan fungsi pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, analisis, dan penyebaran informasi untuk tujuan tertentu; sebagian besar sistem informasi terkomputerisasi”. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dijelaskan bahwa sistem informasi adalah sistem yang dirancang oleh manusia, baik secara manual maupun terkomputerisasi dapat melakukan proses pengumpulan, penyimpanan data dan penyajiannya sebagai informasi yang berguna bagi pengguna internal maupun eksternal.

4. Sistem informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Yang meliputi sistem ini adalah orang, prosedur, instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal

dan ukuran keamanan (Romney dan Steinbart, 2015) Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang dibuat untuk mengubah data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen (Widjajanto, 2001).

5. Tujuan sistem informasi akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015) didalam siklus pendapatan, sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik harus menyediakan pengendalian yang memadai untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan berikut ini dicapai:

- a. Semua transaksi telah diotorisasikan dengan benar.
- b. Semua transaksi yang dicatat valid (benar-benar terjadi).
- c. Semua transaksi yang valid, dan disahkan, telah dicatat.
- d. Semua transaksi dicatat dengan akurat.
- e. Aset (kas, persediaan, dan data) dijaga dari kehilangan ataupun pencurian.
- f. Aktivitas bisnis dilakukan secara efisien dan efektif.

6. Unsur-unsur sistem informasi akuntansi

Menurut Widjajanto (2001) rangkaian unsur dalam sistem informasi akuntansi akan terdiri dari *input*, proses, dan *output*. Informasi akuntansi disusun berdasarkan *input* yang berupa data akuntansi. Sedangkan proses yang mengubah data akuntansi menjadi informasi akuntansi disebut proses akuntansi. Proses akuntansi dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan akuntansi, dengan bantuan berbagai fasilitas berupa peralatan, formulir, metode dan pembukuan serta

peraturan sehingga pihak manajemen dapat memperoleh informasi yang diharapkan. Dalam proses penyusunan informasi akuntansi, beberapa elemen kontrol dapat melacak, menemukan, memantau dan mencegah berbagai kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi.

Menurut Romney dan Steinbart (2015), salah satu fungsi penting sistem informasi akuntansi adalah untuk memproses transaksi perusahaan secara efektif dan efisien. Proses ini terdiri dari empat tahap, yaitu *input* data, penyimpanan data, pengolahan data, dan *output* informasi.

1. *Input* data

Langkah pertama dalam proses *input* data adalah dengan mengambil data transaksi dan memasukkannya kedalam sistem. Proses pengambilan data biasanya disebabkan oleh kegiatan bisnis. Langkah kedua dalam proses *input* adalah untuk memastikan data yang diambil akurat dan lengkap. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menggunakan otomatisasi data sumber. Langkah ketiga dalam proses *input* adalah untuk meyakinkan kebijakan perusahaan diikuti, serta menyetujui atau memverifikasi transaksi.

2. Penyimpanan data

Data perusahaan merupakan salah satu sumber data terpenting. Relevansi data tidak menjamin bahwa data itu berguna. Organisasi harus siap dan bisa mengakses data tersebut dengan mudah agar data berfungsi sebagaimana mestinya.

3. Pengolahan data

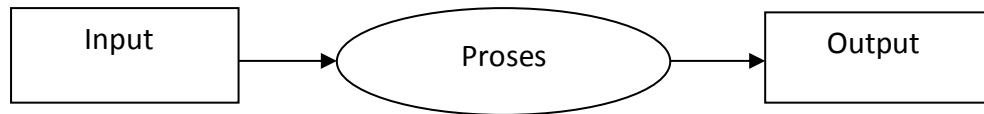
Setelah data aktivitas bisnis dimasukkan kedalam sistem, data harus diproses untuk menjaga arus *database*. Terdapat empat jenis aktivitas pengolahan data, yaitu membuat, membaca, memperbarui, dan menghapus.

4. *Output* informasi

Output informasi adalah langkah terakhir dari siklus pemrosesan data. Informasi biasanya diungkapkan dalam salah satu dari tiga bentuk berikut, yaitu dokumen, laporan atau jawaban pertanyaan.

Adapun menurut Hartono (2011) suatu sistem dibuat untuk menangani hal-hal yang terjadi secara teratur atau berulang kali. Pendekatan sistem adalah pemahaman tentang struktur koordinasi operasi dan kegiatan dalam organisasi dengan cara terbaik dan efisien. Sistem dirancang untuk mencapai suatu tujuan dengan merumuskan setiap kumpulan komponen atau subsistem. Suatu sistem yang mempertimbangkan tingkat keberhasilan komponennya secara keseluruhan mungkin memiliki tingkat keberhasilan yang jauh lebih besar daripada setiap komponen yang dipertimbangkan dengan cara terpisah.

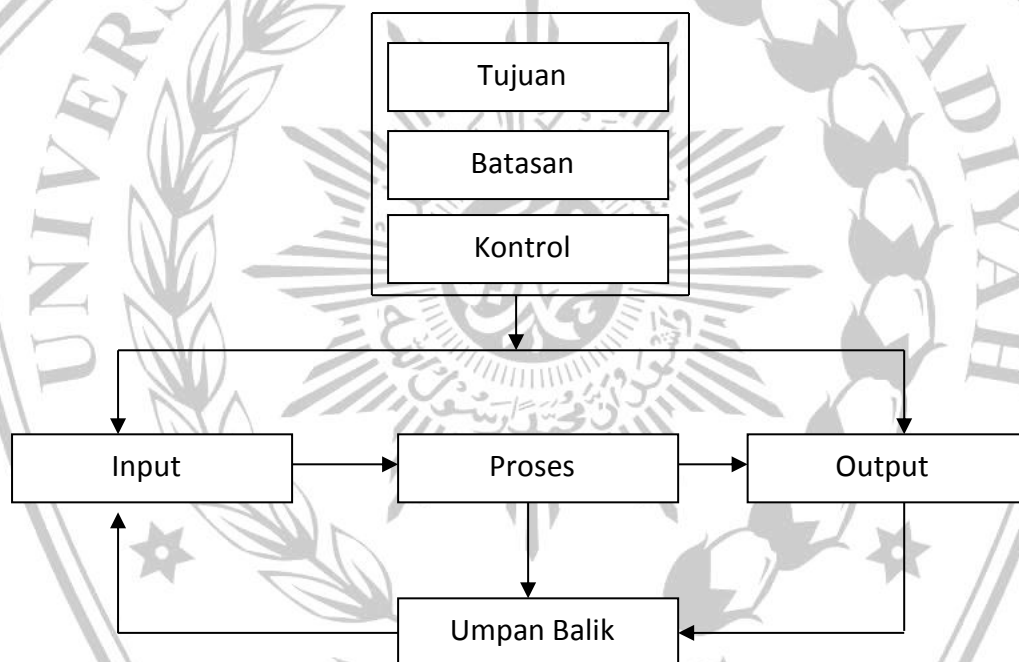
Menurut Atmosudirdjo (2012) sistem terdiri atas komponen, elemen, atau objek yang saling terhubung dan terkait satu sama lainnya sehingga elemen-elemen tersebut merupakan suatu kesatuan. Adapun bentuk umum sistem dari suatu sistem terdiri atas masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*), dalam bentuk umum sistem ini terdapat satu atau lebih masukan yang akan diproses dan akan menghasilkan suatu keluaran, yang dapat ditunjukkan pada gambar 2.1.



Sumber: Atmosudirdjo (2012)

Gambar 2.1. Bentuk Umum Sistem

Menurut Kristanto (2003) elemen sistem yang terdapat dalam sistem meliputi: tujuan sistem, batasan sistem, kontrol sistem, *input*, proses, *output*, dan umpan balik. Hubungan antara elemen-elemen dalam sistem dapat dilihat pada gambar 2.2.



Sumber: Andi Kristanto (2003)

Gambar 2.2. Elemen-elemen Sistem

Berdasarkan Gambar 2.2 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan sistem

Tujuan sistem merupakan tujuan dari sistem tersebut dapat berupa tujuan organisasi, kebutuhan organisasi dan permasalahan yang ada dalam suatu organisasi maupun urutan prosedur untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Batasan sistem

Batasan sistem merupakan sesuatu yang membatasi sistem dalam mencapai tujuan sistem. Batasan sistem dapat berupa peraturan-peraturan yang ada dalam suatu organisasi, biaya-biaya yang dikeluarkan, orang-orang yang ada dalam organisasi, fasilitas baik, sarana dan prasarana maupun batasan yang lain.

3. Kontrol sistem

Kontrol atau pengawasan sistem merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan pencapaian tujuan dari sistem tersebut. Kontrol sistem dapat berupa kontrol terhadap masukan data (*input*), kontrol terhadap keluaran data (*output*), kontrol terhadap pengolahan data, kontrol terhadap umpan balik dan lainnya.

4. *Input*

Input merupakan elemen dari sistem yang bertugas untuk menerima seluruh masukan data, dimana masukan tersebut dapat berupa jenis data, frekuensi pemasukan data dan lainnya.

5. Proses

Proses merupakan elemen dari sistem yang bertugas untuk mengolah atau memproses seluruh masukan data menjadi suatu informasi yang lebih berguna. Misalkan sistem produksi yang mengolah bahan baku yang berupa bahan mentah menjadi bahan jadi yang siap untuk digunakan.

6. Output

Output merupakan hasil dari input yang telah diproses oleh bagian pengolah dan merupakan tujuan akhir sistem. *Output* ini berupa laporan grafik, diagram batang dan lainnya.

7. Umpan balik

Umpan balik merupakan elemen dalam sistem yang bertugas mengevaluasi bagian dari *output* yang dikeluarkan, dimana elemen ini sangat penting demi kemajuan sebuah sistem. Umpan balik ini dapat merupakan perbaikan sistem dan pemeliharaan sistem.

7. Indikator kualitas informasi

Menurut Romney dan Steinbart (2015) informasi yang berguna memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

a. Relevan

Informasi disebut relevan apabila informasi tersebut bisa mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kemampuan pengambil keputusan untuk mengambil keputusan, serta menegaskan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.

b. Reliabel

Informasi disebut relevan apabila informasi tersebut bebas dari kesalahan atau bias, serta mampu secara akurat menyajikan kejadian atau aktivitas organisasi.

c. Lengkap

Informasi disebut lengkap atau utuh apabila informasi tersebut tidak menghilangkan atau mengurangi aspek-aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur

d. Tepat waktu

Informasi disebut tepat waktu apabila informasi tersebut diberikan pada saat yang tepat bagi pengambil keputusan dalam mengambil keputusan.

e. Dapat dipahami

Informasi disebut dapat dipahami apabila informasi tersebut disajikan dalam bentuk dan ukuran yang dapat dimengerti dan jelas.

f. Dapat diverifikasi

Informasi disebut dapat diverifikasi apabila terdapat dua orang yang berpengetahuan dibidangnya dan independen, dan masing-masing menghasilkan informasi yang sama.

g. Dapat diakses

Informasi disebut dapat diakses apabila informasi tersebut tersedia untuk para pengguna ketika mereka membutuhkannya dan dalam format yang dapat digunakan.

8. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan adalah pendapatan, karena manajemen perusahaan tentunya ingin mengetahui nilai atau besarnya pendapatan yang diperoleh selama suatu periode akuntansi diakui sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum pada saat melakukan kegiatan usaha. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) pendapatan adalah total pemasukan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari peningkatan ekuitas akibat aktivitas normal perusahaan selama periode tersebut, yang tidak termasuk dalam kontribusi investasi. Pendapatan hanya mencakup arus masuk total manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Biaya yang dipungut untuk atau atas nama pihak ketiga bukanlah pendapatan, karena tidak akan membawa manfaat ekonomi bagi perusahaan, juga tidak akan meningkatkan ekuitas

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama sesuai periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan menurut Munandar (2006) mengatakan pendapatan adalah suatu pertambahan asset atas yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang dikarenakan bertambahnya liabilities.

b. Konsep pendapatan

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) PSAK No. 25 yang perlu dipertegas dalam pendekatan arus keluar adalah bahwa pendapatan tersebut diperoleh dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau kegiatan utama lainnya perusahaan dimana didalamnya tersirat bahwa produk tersebut harus meninggalkan perusahaan. Konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama jarak waktu tertentu.

c. Pengukuran pendapatan

Ada dua hal yang perlu diperhatikan pada saat suatu pendapatan diakui, yaitu pengukuran pendapatan dengan satuan atau ukuran moneter dan penetapan waktu bahwa pendapatan tersebut dapat dilaporkan sebagai pendapatan. Ikatan Akuntan Indonesia (2002) memberikan ketentuan mengenai pengukuran pendapatan yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang isinya sebagai berikut: “Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang dapat diterima, jumlah pendapatan yang imbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan pembeli atau pengguna perusahaan tersebut. Jumlah tersebut, dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan”.

9. Sistem penerimaan kas

a. Pengertian sistem penerimaan kas

Menurut Mulyadi (2016) sumber penerimaan kas perusahaan terbesar berasal dari transaksi penjualan tunai. Perusahaan melakukan penjualan tunai dengan cara sebelum barang atau jasa diserahkan oleh perusahaan penjual kepada pembeli, pembeli diwajibkan melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu. Barang atau jasa lalu diserahkan kepada pembeli setelah perusahaan menerima uang dari pembeli, kemudian perusahaan mencatat transaksi penjualan tunai. Penerimaan kas dari penjualan tunai bisa dalam bentuk tunai, slip penjualan kartu kredit, atau cek pribadi. Penerimaan kas dari piutang dapat berupa cek atau giro bilyet.

b. Sistem akuntansi penerimaan kas

“Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dan penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan” (Mulyadi, 2001:500). Selain itu menurut Gitosudarmo (1992:61) sistem akuntansi penerimaan kas juga dapat diartikan sebagai “proses arus kas yang terdiri dari arus kas masuk (*cash inflows*) yang terjadi pada perusahaan terkait”.

Menurut beberapa definisi di atas, yang dimaksud dengan sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu jaringan program yang memproses satu atau lebih peristiwa yang menyebabkan penjualan tunai atau bagian piutang yang saling terkait untuk menghasilkan kas tambahan. Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama: pendapatan tunai dari penjualan tunai dan pendapatan tunai dari piutang. Perusahaan melakukan penjualan tunai dengan cara sebelum barang atau

jasa diserahkan oleh perusahaan penjual kepada pembeli, pembeli diwajibkan melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu. Barang atau jasa lalu diserahkan kepada pembeli setelah perusahaan menerima uang dari pembeli, kemudian perusahaan mencatat transaksi penjualan tunai. Berdasarkan sistem pengendalian yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan (Mulyadi, 2001:455):

- a. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur berikut ini (Mulyadi, 2001:456) :

- a. Penerimaan kas dari *over-the counter sale*

Dalam penjualan tunai ini, pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan kemudian menerima barang yang dibeli. Dalam *over-the counter sale* ini, perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi (*personal check*), atau pembayaran langsung dari pembeli dengan *credit card*, sebelum barang diserahkan kepada pembeli.

- b. Penerimaan kas dari *COD sales*

Cash-on-delivery sales (COD sales) adalah transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos, perusahaan angkutan umum, atau angkutan

sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan. *COD sales* merupakan sarana untuk memperluas daerah pemasaran dan untuk memberikan jaminan penyerahan barang bagi pembeli dan jaminan penerimaan kas bagi perusahaan penjual.

c. Penerimaan kas dari *credit card sale*

Sebenarnya *credit card* bukan merupakan suatu tipe penjualan namun merupakan salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual. *Credit card* dapat merupakan sarana pembayaran bagi pembeli, baik dalam *over-the-counter sale* maupun dalam penjualan yang pengiriman barangnya dilaksanakan melalui jasa pos atau angkutan umum. Dalam *over-the-counter sale*, pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir dengan menggunakan kartu kredit. Dalam penjualan tunai yang melibatkan pos atau angkutan umum, pembeli tidak perlu datang ke perusahaan penjual. Pembeli memberikan persetujuan tertulis penggunaan kartu kredit dalam pembayaran harga barang, sehingga memungkinkan perusahaan penjual melakukan penagihan kepada bank atau perusahaan penerbit kartu kredit. Sedangkan penerimaan kas dari piutang mengharuskan (Mulyadi, 2001:482):

- a. Debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara pemindah bukuan melalui rekening bank (giro bilyet). Jika perusahaan hanya menerima kas dalam bentuk cek dari debitur, yang ceknya atas nama perusahaan, akan menjamin kas yang diterima oleh perusahaan masuk ke

rekening giro bank perusahaan. Pemindahbukuan juga akan memberikan jaminan penerimaan kas masuk ke rekening giro bank perusahaan. Dengan cek atas nama ini, perusahaan akan terjamin menerima kas dari debitur, sehingga kecil kemungkinan orang yang tidak berhak dapat menguangkan cek yang diterima dari debitur untuk kepentingan pribadinya.

b. Kas yang diterima dalam bentuk cek dari debitur harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh. Penerimaan kas dari piutang dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu :

a. Melalui penagih perusahaan menurut sistem pengendalian intern yang baik, semua penerimaan kas dari debitur harus dalam bentuk cek atas nama atau giro bilyet. Penerimaan kas dari debitur dalam bentuk uang tunai memberikan peluang bagi penagih perusahaan melakukan penyelewengan kas hasil penagihan. Penerimaan kas dari debitur dalam bentuk cek tunai juga memberikan peluang bagi karyawan perusahaan untuk menguangkan cek yang diterima dari debitur untuk kepentingan pribadinya.

b. Melalui pos

Sistem penerimaan kas dari piutang melalui pos dilaksanakan dengan prosedur berikut ini:

1. Bagian penagihan mengirim faktur penjualan kredit kepada debitur pada saat transaksi penjualan kredit terjadi.

2. Debitur mengirim cek atas nama yang dilampiri surat pemberitahuan melalui pos.
3. Bagian sekretariat menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan dari debitur.
4. Bagian sekretariat menyerahkan cek kepada bagian kasa.
5. Bagian sekretariat menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang.
6. Bagian kasa mengirim kuitansi kepada debitur sebagai tanda terima pembayaran dari debitur.
7. Bagian kasa menyetorkan cek ke bank, setelah dilakukan *endorsement* atas cek tersebut oleh pejabat yang berwenang.
8. Bank perusahaan melakukan clearing atas cek tersebut ke bank debitur.

c. Melalui *lock-box collection plan*

Lock-box collection plan ini biasa digunakan untuk mengatasi problem perusahaan yang debiturnya tersebar luas di berbagai daerah geografis, yaitu:

- 1) jika debitur harus mengirimkan cek langsung ke perusahaan, diperlukan waktu perjalanan cek beberapa hari melalui pos,
- 2) *check clearing* harus dilakukan antar bank yang jauh secara geografis, sehingga memerlukan waktu satu sampai dua minggu. Dalam sistem

penerimaan kas ini, perusahaan membuka *post-office box* (PO Box) di kota yang jumlah debiturnya banyak.

10. *Flowchart*

Menurut Mulyadi (2016) bagan alir dokumen (*document flowchart*) digunakan agar dapat menjelaskan sistem akuntansi suatu perusahaan. Untuk menggambarkan aliran dokumen dalam sistem tertentu, digunakan simbol-simbol dalam suatu bagan alir dokumen. Arus dokumen digambarkan berjalan dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah dalam bagan alir. Dengan melihat nomor dalam simbol penghubung pada halaman yang sama (*on-page connector*) atau nomor dalam simbol penghubung pada halaman yang berbeda (*off-page connector*) arah perjalanan suatu dokumen dapat diikuti. Dibandingkan dengan uraian tertulis dalam menggambarkan suatu sistem penggunaan bagan alir lebih bermanfaat. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan bagan alir akan lebih mudah memperoleh gambaran sistem secara menyeluruh.
2. Dengan menggunakan bagan alir akan lebih mudah menggambarkan perubahan sistem.
3. Dengan menggunakan bagan alir akan lebih mudah menemukan kelemahan-kelemahan dalam sistem dan identifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan.
4. Dengan menggunakan bagan alir akan lebih mudah melakukan dokumentasi sistem akuntansi.